

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam menyusun skripsi yang berjudul “*Peranan South West Africa People Organization (SWAPO) Dalam Perjuangan Kemerdekaan Namibia 1960-1990*”. Penelitian ini menggunakan metode historis, di dalamnya memuat tahapan pengumpulan sumber, memberikan kritik internal dan eksternal, interpretasi dan historiografi. Teknik penelitiannya, peneliti menggunakan studi literatur. Sebelum peneliti melakukan tahapan metode historis, peneliti melakukan tahapan persiapan penelitian. Dalam tahapan ini peneliti merancang dan memilih kemudian menentukan tema penelitian yang akan dikaji untuk diajukan oleh peneliti kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2007, hlm. 13). Senada dengan pengertian sebelumnya, Dudung Abdurahman menjelaskan bahwa metode adalah “ cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sejarah yang merujuk pendapat dari Louis Gottschalk (1986, hlm. 32) bahwa yang dimaksud dengan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Adapun tahap-tahap dari metode sejarah dikemukakan oleh Ismaun (2005, hlm. 34) terdiri dari empat langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan awal dalam sebuah pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti berusaha mencari sumber-sumber yang mendukung terhadap pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan

membaca buku-buku, artikel, sumber dari internet, membaca skripsi. Sumber-sumber yang menjadi referensi dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai tempat. Menurut Renier (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 64) mengemukakan bahwa heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum.

Heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Sumber-sumber sejarah dapat berupa sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Sumber sejarah pun dapat dibedakan dalam sumber primer ialah sumber yang disampaikan langsung oleh pelaku atau saksi mata dan sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan oleh bukan pelaku atau saksi mata. Pada tahapan ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber tertulis maupun peta atau gambar yang relevan dengan permasalahan yang berkaitan dengan Peranan *South West Africa People Organization* (SWAPO) dalam Perjuangan Kemerdekaan Namibia 1960-1990. Sumber data yang peneliti peroleh di dapatkan dari buku-buku dan artikel media online sesuai masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian skripsi ini.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern (Abdurahman, 2007, hlm. 68). Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Istilah dari kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat. Sedangkan yang dimaksud dengan kritik internal ialah lebih menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni). Setelah *fakta kesaksian (fact of testimony)* ditegakkan melalui kritik

eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73). Interpretasi merupakan kegiatan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah, baik yang berasal dari sumber lisan ataupun sumber tulisan kemudian menghubungkannya untuk memperoleh gambaran yang jelas. Interpretasi juga dimaksudkan untuk sebuah penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber. Pada tahapan ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah dikritik dan makna keterhubungan antara fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Peneliti berusaha menyaring informasi-informasi yang ada dengan meminimalisir unsur subjektivitas.

Proses interpretasi sejarah, peneliti dapat melaksanakan interpretasi sejarah dengan cara membandingkan sumber-sumber yang telah didapatkan untuk mengungkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang bersamaan. Peneliti dapat mengetahui penyebab mengapa peristiwa-peristiwa sejarah terjadi membutuhkan pengetahuan tentang masa lampau. Hal ini membuat peneliti mengetahui keadaan pelaku, tindakan, dan situasi tempat peristiwa.

4. Historiografi

Historiografi atau penelitian sejarah merupakan ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian yang utuh. Adapun yang dimaksud

dengan Historiografi menurut Louis Gottschalk (1986, hlm. 32) bahwa “rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses”. Hal ini senada dengan penjelasan dari Abdurahman (2007, hlm. 76) mengenai historiografi sebagai berikut:

Historiografi merupakan cara penelitian, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Seperti halnya laporan penelitian ilmiah, penelitian hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Pada tahap historiografi yang peneliti lakukan dipenelitian skripsi ini yaitu dalam sebuah karya tulisan yang telah melalui proses pencarian, pengumpulan dan penafsiran sumber-sumber sejarah. Data-data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian disajikan ke dalam sebuah karya tulisan skripsi yang berjudul “Peranan *South West Africa People Organization* (SWAPO) dalam Perjuangan Kemerdekaan Namibia 1960-1990 dan disusun berdasarkan sistematika penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

3.1.2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah teknik studi literatur studi kepustakaan. Teknik studi literatur adalah suatu teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Teknik studi literatur dilaksanakan oleh peneliti dengan berkunjung ke beberapa perpustakaan untuk mengumpulkan sumber-sumber, membaca, menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal dan artikel baik dari media cetak maupun online yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Namun dalam penemuannya, peneliti hanya memperoleh buku-buku yang relevan, jurnal dan artikel media online. Karena memang sumber untuk sejarah kawasan masih sedikit terutama wilayah Afrika bagian selatan yang mayoritas penduduknya berkulit hitam. Kalaupun ada sumbernya yang tersedia dalam pengantar bahasa Inggris. Hal ini membuat peneliti cukup lamban dalam menerjemahkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Maka dari itu, peneliti pun meminta tolong

pada teman yang mampu menerjemahkan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, peneliti dapat terbantu dengan meminta tolong kepada seorang teman dan membuat proses pengerjaan skripsi ini sedikit ringan.

Peneliti pun menggunakan metode historis yang didukung dengan penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan yang menggunakan disiplin ilmu sosial secara seimbang untuk mempermudah menganalisis masalah penelitian yang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan ilmu bantu atau *auxilliary sciences* atau *sister disciplines* (Ismaun, 2005, hlm. 62). Ilmu bantu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu politik dan ilmu sosiologi. Peneliti menggunakan beberapa konsep seperti organisasi, nasionalisme, negara, kemerdekaan dan teori konflik.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian sangat dibutuhkan dan penting sekali bagi peneliti sebelum melaksanakan penelitian secara langsung. Hal ini akan mempermudah dan memperlancar peneliti dalam pelaksanaan penelitian, karena dengan persiapan penelitian secara matang akan menentukan hasil dari penelitian tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut, yaitu penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian dan proses bimbingan dan konsultasi.

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan tema penelitian ini peneliti awalnya tertarik dengan sejarah lokal tentang pendirian sebuah Pabrik Tenun Garut (PTG) dengan mengambil judul “Pengaruh Pabrik Tenun Garut (PTG) terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Garut Pada Tahun 1933-1945”. Penentuan tema tersebut dipengaruhi ketika penugasan kuliah Seminar Penelitian Karya Ilmiah di semester VI. Akan Tetapi setelah pencarian sumber tertulis, peneliti hanya mendapatkan sedikit informasi dan hal ini cukup membuat peneliti kesulitan dalam mengembangkan dan

mengolah informasinya. Setelah itu, peneliti mulai mencari lagi untuk menentukan tema penelitian dengan berkunjung ke berbagai tempat.

Peneliti tertarik dengan seorang diktator dari Filipina yaitu pemerintahan Ferdinand Emmanuel Edralin Marcos. Pada saat itu, peneliti sedang dalam pencarian beberapa tema penelitian ke berbagai tempat. Salah satu tempat yang peneliti kunjungi adalah perpustakaan Batu Api, di sana ada berbagai sumber buku, artikel, koran, majalah sejarah dari dalam negeri maupun luar negeri serta berbagai sumber buku, artikel, koran, majalah yang berkaitan dengan musik. Peneliti langsung membuat proposal dengan mengambil tema “Filipina Dalam Genggaman Seorang Diktator: Masa Pemerintahan Ferdinand Emmanuel Edralin Marcos (1965-1986)”. Pada saat penyerahan proposal kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi, proposal tersebut ditolak karena proposal penelitian dengan judul yang peneliti ajukan sedang dikerjakan oleh peneliti lainnya. Maka dari itu, peneliti mencari lagi tema penelitian lainnya.

Ketika peneliti berkunjung ke perpustakaan Dinas Sejarah Angkatan Darat di Bandung, peneliti menemukan buku *Afrika Dalam Pergolakan 2* karya D. Kirdi (1983) yang isinya ada pembahasan mengenai *South West Africa People Organization* (SWAPO) di Namibia, Afrika Barat Daya. Setelah itu, peneliti tertarik dengan pembahasan SWAPO, karena belum banyak penelitian Skripsi Sejarah negara bagian Afrika. Kemudian pada bulan Januari 2014 peneliti mencoba mengajukan judul “*Peranan South West Africa People Organization (SWAPO) Dalam Perjuangan Kemerdekaan Namibia (1960-1990)*” kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Setelah judul tersebut disetujui, kemudian peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal .

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian merupakan salah satu langkah atau syarat yang harus ditempuh oleh peneliti sebelum melaksanakan sebuah penelitian lebih lanjut. Penyusunan rancangan penelitian ini dibuat dalam bentuk sebuah proposal skripsi. Peneliti bersama teman-teman kuliah lainnya menyusun proposal

skripsi dengan judul yang berbeda-beda. Pada saat penyusunan proposal skripsi, peneliti mendapat banyak saran dan kritik dari dosen dan teman kuliah sebagai bahan perbaikan serta saling memberikan semangat dan motivasi dari teman kuliah. Selain itu juga tak lupa do'a dari kedua orang tercinta peneliti yang selalu mendukung dan memberikan semangat ketika peneliti merasa kesulitan.

Setelah penyusunan proposal selesai, maka selanjutnya proposal diberikan ke TPPS dan peneliti mendapatkan pemberitahuan tanggal 8 Januari 2014 dari Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI melalui media sosial *twitter* bahwa seminar proposal akan diselenggarakan hari Jumat, 10 Januari 2014 dengan 10 mahasiswa di Lab. Pendidikan Sejarah dan hari Kamis, 9 Januari 2014 untuk mengambil Surat Undangan Seminar Proposal dengan membawa dua proposal serta dua map kuning yang masing-masing nantinya akan diberikan kepada calon pembimbing I dan pembimbing II.

3.2.3 Proses Bimbingan / Konsultasi

Dalam tahap ini, peneliti wajib dan harus melaksanakan proses bimbingan atau konsultasi mengenai penelitian skripsi yang telah dibuat. Dengan adanya proses bimbingan atau konsultasi mengenai skripsi yang terkait, membantu dan memperlancar peneliti karena di sana peneliti akan mendapatkan saran-saran atau kritik yang lebih baik dalam penelitian skripsi. Peneliti dibimbing oleh dua dosen pembimbing yaitu pembimbing I Ibu Dra. Murdiah Winarti, M. Hum dan pembimbing II Ibu Farida Sarimaya, S.Pd, M.Si hal ini disesuaikan atas surat keputusan pengesahan penelitian skripsi dari TPPS. Peneliti melaksanakan proses bimbingan dengan kedua dosen pembimbing mengenai berbagai permasalahan dalam menyusun skripsi. Selain itu juga, pembimbing akan memberikan masukan-masukan dalam mengkaji permasalahan penelitian skripsi. Proses bimbingan atau konsultasi skripsi biasanya dilaksanakan secara bertahap dimulai dari judul, bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Biasanya setiap proses bimbingan atau konsultasi penelitian skripsi tidak cukup dilaksanakan satu kali pertemuan dalam sebulan akan tetapi dilaksanakan secara bertahap tiga sampai empat kali dalam satu bulan. Hal tersebut akan memperlancar peneliti dalam

menyusun skripsi menjadi lebih fokus. Ketika akan proses bimbingan pun tidak selalu lancar, adakalanya pembimbing membatalkan janji bimbingan skripsi dikarenakan sesuatu hal. Kendala-kendala selama akan bimbingan kadang kala terjadi seperti tidak ada balasan *Short Message Service* (SMS), sabar menunggu apabila ada beberapa mahasiswa yang akan bimbingan dengan pembimbing, dan penelitian skripsi setiap bab yang telah bimbingan tidak luput dari revisi bab. Namun dengan semua yang terjadi selama proses bimbingan atau konsultasi itu adalah hal yang memang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa tingkat akhir ketika menyusun skripsi.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya adalah melaksanakan penelitian yang sebelumnya telah menyelesaikan persiapan penelitian. Proses pelaksanaan penelitian ini sendiri telah dikemukakan sebelumnya memiliki beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini berdasarkan metode historis, diantaranya heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber meliputi kritik eksternal dan kritik internal, interpretasi atau penafsiran dan historiografi, serta teknik penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berupa teknik studi literatur dengan cara membaca, menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal dan artikel media online yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

3.3.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian skripsi adalah pengumpulan sumber atau data-data yang relevan dengan skripsi yang akan peneliti susun. Di sini peneliti mulai mencari dan mengumpulkan berbagai sumber atau data-data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah tertulis, baik berupa buku-buku, artikel, jurnal, dan sumber dari media online. Namun sumber data

yang peneliti peroleh hanya sumber buku, jurnal dan artikel media online yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi. Pencarian atau pengumpulan sumber sejarah ini cukup memakan banyak waktu dalam proses pengerjaannya, karena sumber-sumber sejarah tersebut tidak hanya ditemukan di satu tempat saja akan tetapi di beberapa tempat. Hal ini dirasakan cukup sulit bagi peneliti karena apabila sumber sejarah tersebut tidak ditemukan maka akan menjadi beban tersendiri bagi peneliti. Oleh sebab itu, peneliti akan diuji kemampuannya dan kesabarannya dalam mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah pada tahapan heuristik ini.

Adapun beberapa tempat yang telah peneliti kunjungi dalam pencarian dan pengumpulan bahan sumber-sumber sejarah untuk penelitian diantaranya berasal dari :

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan ini peneliti menemukan buku mengenai *Sejarah Afrika* yang ditulis oleh Darsiti Soeratman, buku *Ensiklopedia Indonesia seri Geografi: Afrika* yang disusun oleh tim Redaksi Ensiklopedia Indonesia.
- b. Perpustakaan Dinas Sejarah Angkatan Darat Bandung. Peneliti hanya menemukan satu buku tentang *Afrika dalam pergolakan 2* karya Kirdi Dipoyudo yang diterbitkan tahun 1983 oleh CSIS di Jakarta.
- c. Perpustakaan Museum Asia Afrika Bandung. Di perpustakaan ini peneliti mendapatkan buku mengenai *To Be Born A Nation: The Liberation Struggle for Namibia* yang ditulis oleh pihak Departement of Information and Publicity, SWAPO of Namibia, buku mengenai *Chronologi of Namibian History: From Pre-Historical Times to Independent Namibia* karya Dierks, K, buku mengenai *Namibia In History: Junior Secondary History Book* karya Mbumba, N., & Norbert, H. N.

- d. Perpustakaan Pakarti Center di Jakarta. Peneliti menemukan buku tentang *The International Mandate System and Namibia* yang ditulis oleh Isaak I. Dore.
- e. Perpustakaan Departemen Sejarah Universitas Padjadjaran di Jatinangor dan ruangan skripsinya, namun di sana peneliti tidak menemukan sumber-sumber buku ataupun skripsi yang berkaitan dengan SWAPO, Namibia Afrika. Ketika peneliti berkunjung keperpustakaan hanya terdapat buku-buku sejarah Indonesia, tokoh pahlawan Indonesia maupun tokoh pahlawan luar negeri, sejarah beberapa negara di Asia. Sama halnya dengan ruangan skripsi, di sana penelitian skripsi kebanyakan mengenai sejarah lokal, sejarah TNI, dan sejarah nusantara. Jadi minim sekali sejarah kawasan yang ada di sana. Hal ini membuat peneliti tidak mendapatkan data-data yang diharapkan.
- f. Perpustakaan Batu Api di jalan raya Jatinangor. Tempat ini merupakan sebuah perpustakaan dimana koleksi buku-buku, artikel, koran, majalah berkaitan dengan sejarah kawasan, sejarah lokal, sejarah Indonesia, dan sejarah musik. Di perpustakaan Batu Api peneliti tidak mendapatkan data-data mengenai SWAPO, Namibia Afrika.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah peneliti berusaha melaksanakan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah, maka langkah atau metode selanjutnya adalah kritik sumber. Peneliti harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya yang disebut kritik sumber (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Abdurahman (2007, hlm. 68) mengungkapkan keaslian sumber (autentisitas) dari sejarah dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut:

- a. Kapan sumber itu dibuat? Peneliti harus menemukan tanggal pembuatan dokumen.
- b. Di mana sumber itu dibuat? Peneliti harus mengetahui asal-usul dan lokasi pembuatan sumber yang dapat menciptakan keasliannya.

- c. Siapa yang membuat? Hal ini mengharuskan adanya penyelidikan atas kepengarangan. Peneliti berusaha untuk melakukan identifikasi terhadap pengarang mengenai sikap, watak, dan pendidikan.
- d. Dari bahan apa sumber itu dibuat? Analisis terhadap bahan atau materi yang berlaku pada zaman tertentu bisa menunjukkan autentisitas.
- e. Apakah sumber itu dalam bentuk asli? Pengujian mengenai integritas sumber merupakan hal yang sangat menentukan.

Kritik terhadap sumber-sumber sejarah dianggap penting sekali, karena peneliti dihadapkan pada situasi yang mengharuskan untuk membedakan mana hal-hal yang bersifat benar dan mana hal-hal yang bersifat palsu. Barjun & Graff (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 132) mengemukakan untuk “melakukan kritik sumber seorang sejarawan harus mengerahkan segala kemampuan pikirannya, bahkan sering kali ia harus menggabungkan antara pengetahuan, sikap ragu (skeptis), percaya begitu saja, menggunakan akal sehat, dan melakukan tebakan inteligen”. Kegiatan kritik terhadap sumber-sumber sejarah terbagi ke dalam dua aspek, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Peneliti melaksanakan langkah kritik eksternal untuk mencari informasi-informasi atau mengidentifikasi mengenai biografi peneliti sumber. Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Selain itu juga, pengertian lainnya mengenai kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132-134). Dalam kritik eksternal, peneliti harus benar-benar cermat dalam mengolah sumber sejarah, hal ini agar dapat diketahui kalau sumber sejarah tersebut diberikan atau dibuat oleh pemiliknya langsung atau dengan kata lain sumber sejarah tersebut adalah benar-benar asli (otentik) yang dibuat langsung pemiliknya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sjamsuddin

(2007, hlm. 135) bahwa “mengidentifikasi peneliti adalah langkah pertama dalam menegakkan otentisitas”.

Peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber sejarah tertulis untuk memilih sumber buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sumber buku-buku tersebut yang peneliti gunakan mencakup nama peneliti buku, tahun terbit, judul buku, tempat buku diterbitkan dan penerbitnya. Dalam mengkritik eksternal ini, peneliti hanya mengkategorikan berdasarkan, *pertama*, aspek latar belakang peneliti buku. *Kedua*, tahun terbit buku, ketika sumber buku yang didapatkan peneliti adalah yang terbaru maka informasi yang diperolehpun semakin banyak. *Ketiga*, tempat buku diterbitkan dan penerbitnya, hal ini untuk melihat judul-judul buku yang diterbitkan oleh penerbit dan tingkat popularitas penerbit, ketika sebuah penerbit sangat populer di kalangan umum maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap isi buku.

Sumber-sumber tertulis yang peneliti dapatkan akan dilakukan proses kritik eksternal. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber sejarah tersebut. Salah satunya adalah buku *To Be Born A Nation: The Liberation Struggle For Namibia* karya Departement of Information and Publicity, SWAPO of Namibia. Buku ini hanya tertulis penelitiannya atas nama sebuah lembaga yaitu Departement of Information and Publicity, SWAPO of Namibia. Peneliti sampai saat ini belum menemukan seseorang yang menulis buku *To Be Born A Nation: The Liberation Struggle For Namibia*. Buku ini diterbitkan bulan Juni tahun 1981 dan diterbitkan oleh Zed Press salah satu penerbit buku yang berada di jalan Caledonia, London. Peneliti melihat bahwa buku ini bisa dijadikan rujukan sumber buku untuk mendapatkan informasi-informasi atau fakta-fakta dalam menjawab permasalahan skripsi ini. Hal ini dapat terlihat dari tahun terbit buku tersebut diterbitkan oleh penerbit, karena tahun terbit buku itu ada pada rentang waktu di penelitian skripsi yang sedang dikaji. Berkaitan dengan dimana buku ini diterbitkan ternyata bukan di negaranya sendiri yaitu Namibia, melainkan diterbitkan oleh Zed Pres salah satu penerbit buku di London. Hal tersebut dapat dimungkinkan karena kondisi negara yang bersangkutan sedang kurang stabil dan untuk menerbitkan buku tersebut bisa saja

di terbitkan di negara orang lain. Buku ini akan dijadikan rujukan utama bagi peneliti yang mengkaji bagaimana pembentukan SWAPO dan proses perjuangannya sebelum kemerdekaan Namibia.

Kritik eksternal yang peneliti lakukan pada buku kedua mengenai *Namibia in History: Junior Secondary History Book* yang ditulis oleh Nangolo Mbumba dan Norbert H. Noisser. Nangolo Mbumba ialah wakil sekretaris pendidikan dan budaya SWAPO di Namibia. Sedangkan Norbert H. Noisser ialah seorang anggota peneliti, Centre of African Studies, University of Bremen. Buku ini diterbitkan tahun 1988 dan diterbitkan oleh Zed Books Ltd di London and New Jersey, Pusat Pembelajaran di Afrika, Universitas Bremen. Berdasarkan pemaparan di atas hasil kritik eksternal tersebut, peneliti kurang banyak menemukan latar belakang lebih banyak lagi tentang peneliti buku tersebut, hanya mengetahui kalau Nangolo Mbumba adalah seorang wakil sekretaris pendidikan dan budaya di SWAPO dan Norbert H. Noisser adalah seorang peneliti pusat pembelajaran Afrika dari Universitas Bremen. Selain itu juga, peneliti beranggapan bahwa buku ini dapat digunakan sebagai rujukan sumber sejarah untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji permasalahan penelitian ini.

Buku ketiga yaitu *Chronology of Namibian History: From Pre-Historical Times to Independent Namibia* yang ditulis oleh Dr. Klaus Dierks. Buku ini diterbitkan pada tahun 2002 dan diterbitkan oleh Namibia Scientific Society di Windhoek-Namibia. Dr. Klaus Dierks lahir pada tanggal 19 Februari di Berlin. Dia adalah warga negara Namibia dan meninggal pada tanggal 17 Maret di Windhoek, Namibia. Ia belajar teknik sipil dan sejarah Universitas Teknik Berlin di Jerman. Dia sangat tertarik dengan sejarah dan arkeologi hampir semua situs arkeologi besar di dunia. Sebagai seorang Insinyur, ia telah mendapatkan pengetahuan mendalam tentang semua bagian dari Namibia. Dierks bergabung dengan partai SWAPO pada tahun 1982, hal ini disebabkan karena komitmennya untuk perjuangan kemerdekaan Namibia. Bila dibandingkan dengan buku-buku lainnya, buku ini merupakan terbitan baru dan dapat dijadikan sumber rujukan untuk menjawab permasalahan penelitian skripsi ini. Meskipun dia bukan orang asli Namibia, tapi dia mau mendedikasikan dirinya untuk Namibia dan membuat

sebuah karya tulis yang dituangkan dalam sebuah buku tentang kronologi sejarah Namibia. Tertariknya peneliti di sini dia bergabung dengan partai SWAPO yang menjadi fokus penelitian peneliti dalam skripsi ini.

3.3.2.2 Kritik Internal

Setelah peneliti melaksanakan kritik eksternal, langkah selanjutnya adalah kritik internal. Adapun yang dimaksud dengan kritik internal adalah lebih menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni) (Sjamsuddin, 2007, hlm. 143). Dengan kata lain bahwa kritik internal suatu penilaian terhadap sumber sejarah yang terpercaya dengan membandingkan fakta-fakta yang ada dalam sumber sejarah yang satu dengan sumber sejarah lainnya. Kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mengaitkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Sehingga peneliti dapat membandingkan isi sumber yang telah didapatkan dan menilai isi sumber tersebut benar.

Upaya peneliti dalam melakukan kritik internal adalah dengan membandingkan buku-buku yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Peneliti melaksanakan perbandingan isi sumber salah satunya pada buku yang berjudul *To Be Born A Nation: The Liberation Struggle for Namibia* yang ditulis oleh Departement of Information and Publicity, SWAPO of Namibia yang diterbitkan tahun 1981. Sudah diketahui bahwa buku ini adalah karya dari sebuah lembaga dan tidak diketahui secara pasti seseorang yang menulisnya. Dalam buku ini, dijelaskan bahwa Namibia di masa lalu merupakan negara koloni di bawah pemerintahan Jerman dan Afrika Selatan sampai orang-orang Namibia melakukan perlawanan kepada negara penguasa. Penjelasan mengenai perlawanan orang-orang Namibia atau perjuangannya ada dalam isi buku ini, salah satunya adalah *South West Africa People Organization (SWAPO)*. SWAPO sebagai perwakilan orang-orang Namibia yang menginginkan negaranya merdeka tidak bisa hanya berdiam diri. Awal pembentukan organisasi ini juga dijelaskan dalam buku ini dan beberapa hal yang dilakukan SWAPO dalam melawan Afrika Selatan, seperti mereka membangun kekuatan persatuan nasional terhadap penguasa, menyatukan

kekuatan anti kolonial terhadap resiko konferensi serta menambah jumlah tentara perjuangan revolusi. Kritik internal dilaksanakan peneliti terhadap buku *Chronology of Namibian History: From Pre-historical Times to Independent Namibia* yang ditulis oleh Klaus Dierks. Dalam buku ini diungkapkan oleh Kalus Dierks bahwa isi buku ini terbagi dalam beberapa periode yang mana Namibia dari awal pra-sejarah sampai menjadi negara yang merdeka. Periode di mana SWAPO berada dalam Namibia berada di bawah mandat Afrika Selatan. Jadi pembahasan isinya berdasarkan garis waktu. Dari penjelasan dua buku di atas, yang membedakan adalah kalau buku *To Be Born A Nation: The Liberation Struggle for Namibia* yang ditulis oleh Departement of Information and Publicity, SWAPO of Namibia bahwa latar belakang berdirinya SWAPO lebih dijelaskan dan perjuangan SWAPO ada sampai tahun 1979.

3.3.3 Interpretasi (Penafsiran)

Pada tahapan ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah dikritik dan makna keterhubungan antara fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. peneliti berusaha menyaring informasi-informasi yang ada dengan meminimalisir unsur subjektivitas. Menurut Kuntowijoyo yang dikutip oleh Abdurahman (2007, hlm. 73) interpretasi sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi.

Fakta-fakta yang didapatkan dari beberapa sumber dapat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, maka dari itu peneliti mencoba untuk menyusun dan menghubungkan fakta-fakta yang didapatkan agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam penyusunan fakta-fakta, peneliti menyesuaikan dengan pokok permasalahan mengenai *Peranan South West Africa People Organization (SWAPO) Dalam Perjuangan Kemerdekaan Namibia 1960-1990*. Dari fakta-fakta yang diperoleh kemudian ditafsirkan agar peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

Peneliti dalam melaksanakan interpretasi menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dalam ilmu sejarah yang menganalisis suatu masalah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu lain, seperti ilmu sosiologi dan politik. Dari kedua ilmu tersebut, peneliti menggunakan beberapa konsep, seperti organisasi, nasionalisme, kemerdekaan, negara dan teori konflik. Peneliti menggunakan pemakaian konsep-konsep di atas bertujuan untuk membantu dalam menjelaskan peranan SWAPO dalam perjuangan kemerdekaan Namibia yang pada saat itu berada dalam mandat pemerintahan Afrika Selatan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

3.3.4 Historiografi

Tahap terakhir dalam penyusunan penelitian adalah peneliti melaksanakan historiografi (penelitian sejarah). Pada tahap ini merupakan hasil dari semua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Di sini peneliti diharuskan untuk menuliskan cerita sejarah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Fakta-fakta yang ditulis adalah berdasarkan sumber-sumber sejarah yang telah melalui proses seleksi pada tahapan sebelumnya, yakni heuristik, kritik, dan interpretasi.

Pada tahapan ini peneliti berupaya menyusun sebuah laporan penelitian sejarah dalam bentuk skripsi, sehingga penyusunan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menjadi satu kesatuan penelitian sejarah secara utuh dan kronologis yang kemudian dibuat dalam sebuah laporan hasil penelitian disusun secara sistematis. Sistem penelitian skripsi ini disusun untuk kebutuhan studi tingkat sarjana, sehingga sistematika yang digunakan peneliti sesuai dengan buku pedoman penelitian karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung yang dikeluarkan pada tahun 2014. Berdasarkan petunjuk yang peneliti peroleh dari pedoman penyusunan karya ilmiah UPI Bandung, maka sistematika penelitian skripsi ini dibagi ke dalam lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab pertama ini peneliti mencoba menguraikan kerangka pemikiran mengenai skripsi ini. Bab ini terdiri dari latar belakang

penelitian yang menjelaskan ketertarikan dan keresahan peneliti untuk memilih judul *Peranan South West Africa People Organization (SWAPO) Dalam Perjuangan Kemerdekaan Namibia 1960-1990*. Peneliti memfokuskan penelitian dalam bab ini dengan dilengkapi rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bab kedua ini di dalamnya menguraikan tentang studi literatur yang relevan berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang beberapa konsep dan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Adanya pemaparan konsep dan teori tersebut dapat membantu dan mempermudah peneliti dalam menganalisis permasalahan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian, bab ketiga ini berisi mengenai metode dan teknik penelitian yang peneliti gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penelitiannya. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah persiapan penelitian, seperti penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian dan proses bimbingan/konsultasi sampai penelitian berakhir diuraikan secara rinci. Metode historis pun digunakan peneliti, dengan tahap-tahap yang meliputi heuristik, kritik internal dan eksternal terhadap sumber, interpretasi dan historiografi.

Bab IV *South West Africa People Organization (SWAPO) dan Kemerdekaan Namibia*. Bab keempat ini merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Peneliti akan memaparkan dan merekonstruksi data dan fakta dari beberapa sumber berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab I. Maka dari itu, bab IV ini merupakan uraian yang berisi jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab kelima ini merupakan pembahasan terakhir yang berisi jawaban dan analisis peneliti secara keseluruhan terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu juga, bab ini berisi tentang rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.